

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Patani merupakan salah satu wilayah atau provinsi yang terletak dibagian Thailand Selatan, yang mayoritas penduduknya 95% beragama islam berbangsa melayu patani.<sup>1</sup> Warga Patani, tuturnya, masih satu rumpun dengan Indonesia, Malaysia juga Brunei Darussalam.<sup>2</sup>

Penduduk Patani sudah banyak masuk ke Indonesia untuk menuntut ilmu ataupun *study* di beberapa Universitas Indonesia. Mahasiswa yang berasal dari Patani (Selatan Thailand) di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia semakin meningkat. Dulunya hanya di beberapa kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Riau, tetapi sekarang sudah menyebar ke beberapa perguruan Tinggi lain seperti UII Yogyakarta, UIN Aceh, IAIN Palembang, IAIN Padang, dan UIN Malang, Bandung. Bukan hanya jumlah daerah dan Perguruan Tingginya bertambah, tetapi jumlah mahasiswanya pun bertambah. Mereka memilih Indonesia karena selain relatif dekat dan murah, juga dinilai Studi Islam di Indonesia lebih komperhensif dan moderat.<sup>3</sup>

Di Pekanbaru Riau terdapat Universitas negeri dan swasta. Sejumlah di Kota Pekanbaru ternyata memiliki daya tarik bagi mahasiswa asing. Terutama bagi

---

<sup>1</sup> Redaksi : Persatuan mahasiswa islam patani (selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Riau.

<sup>2</sup> <http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/02/07/mahasiswa-patani-thailand-selatan-senang-belajar-di-pekanbaru>

<sup>3</sup> <http://www.turanisia.com/patani-selatan-thailand-lebih-tertarik-belajar-islam-indonesia/>

mahasiswa dari negara-negara ASEAN. Keberadaan kampus besar seperti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), Universitas Riau (UR), Universitas Islam Riau (UIR) dan Universitas Lancang Kuning (UNILAK) menjadi pemicunya. Pada tahun ini, jumlah mahasiswa asing baru yang berkuliah di Kota Pekanbaru mencapai puncaknya.<sup>4</sup>

Dari data organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan) Thailand Indonesia Riau (PMIPTI) didapati bahwa mahasiswa *study* di universitas swasta yang tersebar di UIR dan UNILAK. Data *International Office* (IO) 2013-2017 Jumlah mahasiswa *study* di UIR yakni 74 orang sedangkan di UNILAK 10 orang.

Di UIR memiliki mahasiswa yang anekaragam suku, ras, agama yang berbeda, ada berasal dari Pekanbaru maupun diluar daerah dan bahkan tidak hanya berasal dari Riau saja, tapi ada dari luar negeri. Dari data IO UIR pada 2013-2017 terdapat mahasiswa dari luar negeri yakni Thailand, Malaysia dan Timor Leste.

Jumlah mahasiswa Patani berasal dari negara Thailand yang *study* di UIR berjumlah 74 orang dari berbagai fakultas. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) berjumlah 5 orang, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) 21 orang, Fakultas Agama Islam (FAI) 38 orang, Fakultas Ekonomi (FEKON) 5 orang, Fakultas Teknik 2 orang, Fakultas Psikolog berjumlah 1 orang, sedangkan Pasca sarjana Administrasi 1 orang. Selain itu jumlah mahasiswa asal Malaysia

<sup>4</sup> <http://riaupos.co/berita.php?act=full&id=161431&page=1#.WoItnp1uZH0>

yang *study* di UIR hanya 2 orang, dari Fakultas Agama Islam dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Asal Timor Leste 1 orang Fakultas Ilmu Sosial.

Minat mahasiswa Thailand *study* di UIR lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa berasal dari Malaysia dan Timor Laste. Data mahasiswa asal Thailand tahun 2013 berjumlah 13 orang, 2014 berjumlah 18, tahun 2015 berjumlah 18, 2016 berjumlah 19 orang dan tahun 2017 berjumlah 5 orang. Jika di bandingkan dengan mahasiswa asing lainnya seperti Malaysia tahun 2015 berjumlah 2 orang, sedangkan mahasiswa asal Timor Leste 2017 hanya 1 orang. Maka dari itu bagaimana motif mahasiswa asal Patani Thailand *study* di UIR, sehingga minat mahasiswa Patani Thailand masuk perguruan tinggi di Indonesia cukup banyak di bandingkan mahasiwa asing lainnya, terutama di UIR? Selain itu, Pengakuan dari salah seorang mahasiswa Patani Thailand bahwa berkuliah di UIR karena lebih mudah perizinannya dibandingkan perguruan tinggi lainnya.<sup>5</sup>

Pada kegiatan dalam memperingati Tragedi Tak Bai yang ke-13 tahun, di lapangan voli pada malam Rabu 25 Oktober 2017 di jalan Amaliyah. Pada acara itu dihadiri oleh organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Riau (BEM UIR), Aklamasi Universitas Islam Riau (UIR). Selain itu, masyarakat setempat juga menghadiri acara tersebut. Dalam kegiatan ini, mahasiswa asal Thailand menjelaskan kejadian Tragedi Tak Bai dan mahasiswa dari organisasi kampus juga bertanya kepada pemateri.

---

<sup>5</sup> <http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/02/07/mahasiswa-patani-thailand-selatan-senang-belajar-di-pekanbaru>

Tragedi Tak Bai adalah memperingati peristiwa duka bagi warga patani. Karena pada 25 Oktober 2004 atau tepat pada bulan Ramadhan 1425 H merupakan tanggal yang bersejarah yang tidak pernah dilupakan kaum muslimin Patani. Tepat 13 tahun lalu terjadilah sebuah peristiwa yang disebut media sebagai tragedi Tak Bai. Aksi protes warga patani di Tak Bai yang tanpa senjata , bertukar menjadi perang yang ganas dalam sekejap mata. Polisi dan tentara Thailand melepaskan tembakan gas air mata, meriam air dan tembakan peluru ke arah orang-orang yang berkumpul.<sup>6</sup> Pada saat kegiatan memperingati tragedi Tak bai pemateri sendiri agak kesulitan dalam menjelaskannya, karena pemateri terkadang menggunakan bahasa melayu Kelatan, tetapi terlihat dari beberapa mahasiswa Thailand yang cukup fasih dalam berbahasa Indonesia membantu menjelaskan kembali.

Dalam komunikasi dengan orang lain ada disebut sebagai komunikasi interpersonal. Dimana proses komunikasi interpersonal tidak dapat terjadi pada diri sendiri melainkan berkaitan dengan manusia, komunikasi interpersonal terjadi di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang (Riswandi, 2009: 81-82). Tujuan komunikasi harus mampu berinteraksi dengan cara yang efektif dan tepat sesuai dengan situasi lingkungan.

Pada mahasiswa Patani Thailand mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan kampus maupaun dengan di lingkungan masyarakat karena perbedaan bahasa. Peneliti menduga bahwa beberapa mahasiswa Patani Thailand sulit untuk terbuka dengan orang di sekitarnya karena mereka tidak mengerti

---

<sup>6</sup> Redaksi : Persatuan mahasiswa islam patani (selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Riau.

bahasa Indonesia. Maka dari itu mereka menuntup diri dengan orang-orang yang ada di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Di negara Thailand terutama di Patani mereka menggunakan bahasa Melayu yakni Melayu Kelantan. Selain itu dalam organisasi PMIPTI sering menggunakan bahasa Melayu Kelantan.

Saat peneliti berbicara dengan beberapa mahasiswa Patani yang berasal dari negara Thailand lambat dalam merespon, ada beberapa dari mahasiswa yang cepat merespon dan bahkan ada beberapa mahasiswa diam saja. Mahasiswa yang cepat dalam merespon pembicaraan antara peneliti dengan mahasiswa tersebut rata-rata mahasiswa Patani Thailand yang sudah cukup lama tinggal di Pekanbaru.

Pengakuan mahasiswa Patani, Zulkifli sendiri, sudah di Riau sejak 2013 lalu, terkadang masih kesulitan berkomunikasi dengan orang Indonesia yang berbahasa Indonesia. "Kami sadar kalau alasan kurangnya kemampuan komunikasi menjadi alasan kenapa kami sulit membangun silaturahmi dengan masyarakat luar. Karena dari anggota kami sendiri, banyak belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Kalaupun bisa, kemampuan mereka hanya berada pada tahap mengerti ucapan, tapi sulit mengucapkan balik".<sup>7</sup>

Ketika berkomunikasi atau berinteraksi seseorang dengan pihak lain, sering mendapat hambatan. Hambatan mahasiswa Patani yakni berkomunikasi di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat karena perbedaan budaya dan

---

<sup>7</sup> <http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/02/07/mahasiswa-patani-thailand-selatan-senang-belajar-di-pekanbaru>

bahasa. Walaupun sudah ada yang tinggal cukup lama di Riau, tetap masih ada belum fasih dalam berbahasa Indonesia dan logat mereka masih kental sekali.

Menurut Mead (Bruns, 1993: 19) melihat bahasa sebagai penghubung di antara diri dan masyarakat. Karena manusia mempunyai symbol bahasa, hal itu tidak peduli apakah arti dikomunikasikan di antara dua individu atau seseorang individu dengan dirinya sendiri. Individu menaruh dirinya sendiri pada tempat orang lain dan dapat mengambil-ahli sikap-sikap seorang lain bertindak terhadap dirinya sendiri sebagaimana orang lain berbuat.

Pengalaman seseorang dalam bergaul dan berkomunikasi di dapati mulai dari keluarga, teman dekat, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Selain itu juga menjaga silaturahmi antara kita dengan masyarakat setempat. Apalagi memasuki lingkungan baru, bagi mahasiswa pendatang harus menyesuaikan diri baik itu lingkungan kampus dan di lingkungan tempat tinggal.

Mahasiswa asing didefinisikan warga negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 Tentang Prosedur bagi Mahasiswa Asing untuk menjadi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Indonesia).<sup>8</sup>

Melalui komunikasi seseorang dapat membina hubungan dengan orang lain dan dapat membangun konsep dirinya. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain bisa dipastikan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Dengan komunikasi, individu membangun suatu

---

<sup>8</sup> [www.unm.ac.id-surat-Permen25-2007](http://www.unm.ac.id-surat-Permen25-2007)

kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki ( Mulyana, 2007: 56)..

Komunikasi sangat penting dalam konsep diri seseorang. Menurut Rakhmat (2008:104) konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri pun memiliki andil penting dalam kehidupan seseorang, karena dapat mempengaruhi penilaian orang lain kepada diri kita. Konsep diri (*Self 2 Concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Menurut Bruns di dalam Bukunya “Konsep Diri” (1993:iv) konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Sementara itu menurut Mead (Bruns, 1993: 19) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial.

Berkomunikasi denga orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri,konsep diri menjadi dekat pada kenyataan.Bila konsep dari sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru (Rakhmat, 2012: 102-108).

Konsep diri merupakan gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain mengenai diri individu dan apa yang individu tersebut inginkan (Burns, 1993 vi).

Saat ditanya mengenai konsep diri Ilham (mahasiswa FKIP UIR, 2016) mengatakan bahwa ia termasuk orang terbuka baik dilingkungan masyarakat dan teman-teman mahasiswa Patani Thailand. Selain itu mengungkapkan bahwa ia termasuk orang disiplin terhadap tata tertib baik di organisasi dan di lingkungan masyarakat. Namun dalam sekali waktu pernah melanggar aturan yang dibuat oleh masyarakat. Pada saat ia selesai kerja kelompok di rumah kontrakan teman mahasiswa Thailand sampai larut malam pulang kerumah.

Selain itu pengakuan dari ketua organisasi PMIPTI Abdul rahman (mahasiswa FEKON UIR, 2014) mengatakan bahwa ia disiplin terhadap tata tertib baik dilingkungan dan terutama di organisasi karena merupakan panutan dari organisasi tersebut. Ia termasuk orang yang aktif, dan hobby di bidang olahraga serta seni. Dibidang seni ia dan teman-teman pernah mendapat penghargaan sanggar anak melayu patani selatan Thailand, dalam acara gelar seni serumpun dalam rangka festival Bumi Sri Gemilang.

Hasil pra survey peneliti ialah bahwasannya mahasiswa Patani Thailand lebih agamis, hal ini terlihat cara mereka berpakaian, berbicara dan kegiatan-kegiatan seperti ceramah dan yasinan yang dilakukan di Sekre mahasiswa Patani Thailand. Selain itu di dukung juga dengan data kegiatan mahasiswa Patani Thailand, Bahwa mereka mempunyai kegiatan setiap malam jumat mengadakan seperti yasinan, mengaji, ceramah/ pidato, khutbah dan diskusi ilmiah. Kegiatan ini



dilakukan di sekretariat setiap malam jumat. Jika mengenai cara mereka berpakaian, terlihat cara berpakaian baik laki-laki maupun perempuan, Mahasiswa Patani Thailand perempuan berpakaian sesuai dengan syariat islam. Selain itu ada beberapa mahasiswa Patani menggunakan Cadar. Jika ungkapan selamat datang/selamat tinggal mereka tidak bersentuhan tangan/berjabat tangan jika sesama lawan jenis, karena dalam agama islam itu tidak muhkrim.

Peneliti mendapatkan beberapa hal yang menariknya dari mahasiswa Patani Thailand yakni Penampilan atau pun *fashion*, status, keterampilan, pengalaman. Pertama Penampilan/ *fashion* mahasiswa Patani yang berasal negara Thailand di lingkungan masyarakat dan kampus berbeda. Gaya berpakaian di kampus harus mengikuti peraturan dari organisasi PMIPTI. Gaya berpakaian dikampus untuk laki-laki berpakaian rapi sesuai dengan sebagaimana mestinya mahasiswa, yaitu tidak dibenarkan memakai celana jeans, dan kaos oblong.

Sedangkan perempuan harus berpakaian menunjukkan jati diri wanita muslimah patani, yaitu memakai kerudung dan pada hari senin dan jumat diwajibkan berpakaian yang melambangkan kebudayaan melayu petani. Selain itu beberapa mahasiswa (perempuan) menggunakan cadar, walupun tidak ada peraturan di dalam organisasi mereka. Sedangkan dilingkungan masyarakat tergantung kepada individu, tetapi hanya saja menutupi aurat bagi perempuan. Ada yang memakai baju kaos panjang, gamis, rok panjang dan jilbab menutupi dada. Sedangkan laki-laki ada memakai baju kaos, celana jeans dan terkadang ada beberapa yang memakai kain sarung saja. Dimana, Konsep diri ini merupakan variable penting yang mempengaruhi penampilan seorang (Burns, 1993:356)

Kedua status, dimana beberapa mahasiswa Thailand sudah berstatus menikah atau berkeluarga sambil kuliah. Berikut jumlah mahasiswa patani yang sudah menikah.

**Tabel 1.1**  
**Data Mahasiswa Patani Thailand yang sudah Menikah**

No	Nama	Angkatan
1	Zulkifli Pohji	2013
2	Sanita SA-lac	2013
3	Zuraida Kacea	2013
4	Abdullah Kamaseh	2014
5	Nasree Kadamuno	2013
6	Fatihah Cheha	2014
7	Zulkifli Waesoh	2015

Sumber; Data dari Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand (Selatan) Thailand Indonesia Riau (PMIPTI) tahun 2017

Ketiga pengalaman, Setiap Pengalaman kehidupan pribadi manusia (mahasiswa) berbeda-beda. Ada yang lebih berpengalaman sehingga mampu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini mengenai Aspek konsep diri dalam suatu pengalaman, dimana beberapa mahasiswa Patani Thailand sudah pernah kuliah di univesitas/perguruan tinggi lainnya, sebelum melanjutkan di Universitas Islam Riau.

**Tabel 1.2**  
**Data Mahasiswa Patani Thailand Transfer/Pindah ke UIR**

NO	Nama	Universitas /Perguruan Tinggi
1	Zulkifli Pohji	UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Sobree Alisamah	Pesantren di Aceh
3	Rusdee cemoh	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
4	Ilham Mahee	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
5	Ayeesah doloh	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
6	Karimah Charong	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
7	Maneeroh Niya	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
8	Ammaimur Hengtakaeh	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
9	Jamilah Dokho	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand
10	Subaidah Kama	Jamiah Islam Sehdaw Alfatoni Thailand

Sumber; Data dari Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand (Selatan) Thailand Indonesia Riau (PMIPTI) tahun 2017

Keempat keterampilan atau kemampuan, mahasiswa Patani Thailand mengembangkan bakat atau mengasah kemampuan yang mereka punya di Organisasi. Mahasiswa patani mempunyai organisasi yang bernama PMIPTI, didalam organisasi mempunyai beberapa Program yakni: pertama keterampilan dan keahlian. Di Bidang keterampilan dan keahlian terbagi 3 yakni Komputer, Menjahit, Masak, Kreatifitas dan seni.

Program keterampilan dan keahlian dibidang Komputer, mahasiswa senior dan yang ahli dibidang teknologi berbagi/mengajarkan kepada mahasiswa junior, sedangkan jadwal belajarnya 3 bulan sekali. Program keterampilan dan keahlian dibidang menjahit, para senior dan yang ahli dalam menjahit baju mengajarkan kepada mahasiswa junior, jadwal belajar menjahit seminggu sekali.

Program keterampilan dan keahlian dibidang masak, Senior mengajarkan kepada mahasiswa junior belajar memasak, agar mahasiswa-mahasiswa senior mampu hidup mandiri. Program keterampilan dan keahlian dibidang Kreatifitas dan Seni, mahasiswa patani mempunyai bakat dan kreatif wajib mengajarkan kepada mahasiswa patani Thailand mau memumuk bakatnya, sedangkan dibidang kesenian mahasiswa patani Thailand memperkenalkan budaya mereka yakni kesenian khas melayu Kelantan di patani Thailand yang bernama Badikir.

Baru baru ini pada tanggal 24 januari 2018 mahasiswa patani Thailand menampilkan seni badikir barat tempatnya d Kulim Pekanbaru Riau dan pada 09 september 2017 mahasiswa patani Thailand mendapat penghargaan “Sanggar Anak Melayu Patani Selatan Thailand “ dalam acara gelar seni serumpun dalam

rangka festival Bumi Sri Gemilang XVI/2017, yang ditaja oleh dinas Pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata kabupaten Indragiri Hilir bekerjasama dengan dewan kesenian Indragiri Hilir.

Kedua diskusi ilmiah secara terprogram (kutbah, pidato dan ceramah agama) kegiatan ini diadakan 1 bulan 2 atau 3 kali. Ketiga Kursus bahasa, membaca, menulis, mengetik dan menampilkan bagi seluruh anggota terutama anggota baru. Pengajaran ini dikhususkan kepada mahasiswa baru dan jadwal pagi siang dan malam. Keempat Operasional dalam pembuatan majalah yang diterbitkan 1 tahun sekali. Dan yang terakhir ke lima dalam bidang olahraga, mahasiswa patani thailand diwajibkan untuk berolah raga di lingkungan kampus setiap hari minggu, sedangkan jadwal bermain voli 3 kali seminggu di lapangan voli jalan amaliyah. Selain itu mahasiswa patani Thailand sering mengikuti turnamen dibidang olah raga, baru-baru ini turnamen dilingkungan kampus yaitu futsal dan lomba sepak takraw.

Berdasarkan dari masyarakat setempat, menurut Siti Ram Samsin (50) mengaku bahwa tidak mengerti bahasa yang digunakan mahasiswa Thailand, karena kadang-kadang berbicara menggunakan bahasa melayu kental sekali. Selain itu ada beberapa mahasiswa Patani Thailand memiliki sikap yang baik, sopan, seperti berbagi makanan dengan masyarakat dan menyapa masyarakat dan ada juga yang tidak. Tetapi, ada beberapa mahasiswa menutup dirinya untuk tidak berbaaur/terbuka dengan masyarakat. Mungkin karena keterbatasan bahasa sehingga tidak percaya diri untuk berbaaur dengan masyarakat.

Dalam penelitian Sricahyanti (2015) mengatakan bahwa Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Sehingga sering menutup diri dan enggan berkomunikasi dengan orang lain, orang yang tidak memiliki percaya diri akan memiliki konsep diri negatif. Sedangkan orang yang percaya diri akan mudah membuka diri dengan orang lain.

Sedangkan menurut Santi mahasiswa yang tinggal di jalan Amaliyah, menyatakan bahwa hal yang tidak disukai dari mahasiswa Patani Thailand adalah memaksa. Seperti berbagi makanan, karena makanan dari negara mereka tidak cocok untuk di lidah kita. Selain itu pernah beberapa kali mahasiswa Patani Thailand mendapat teguran dari pak RT seperti main rebana di malam hari dan sering berkumpul di senja hari.

Menurut Staines (Bruns, 1993: 81) diri sosial yakni diri yang berasal dari penilaian dari orang-orang yang dihormati ala Mead dan Cooley yakni orang-orang yang berpendapat mengenai dirinya. Baik itu pendapat yang bersifat negatif maupun positif, yang dinilai oleh orang terdekat (Keluarga, teman dekat, saudara, istri dan suami) dan orang lain (Masyarakat dan Organisasi) terhadap diri kita.

Setiap seorang mempunyai cita-cita atau harapan, begitu juga pada mahasiswa Patani Thailand mereka punya cita-cita dan harapan. Salah seorang mahasiswa Patani Thailand Arfan mengatakan cita-cita nya ingin menjadi guru agama, karena di Thailand sendiri guru agama sedikit. Maka dari itu memutuskan untuk *study* di UIR.

Diri yang ideal ialah mengenai aspirasi dan harapan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan keharusan. Menurut Allport (1961) konsep diri ini

menunjukkan tujuan-tujuan seseorang bagi masa depannya dan tujuan itu berkaitan dengan cita-cita mereka yang selalu mengendalikan pandangan. Setiap individu mempunyai tujuan dan cita-cita untuk masa depannya. (Bruns, 82: 1993).

Contohnya kepada mahasiswa Patani Thailand yang memilih menuntut ilmu di Indonesia terutama di Riau, yakni UIR dan UNILAK. Tentu diri sendiri mempunyai tujuan dan cita-cita sehingga memutuskan untuk menuntut ilmu luar dari negaranya dan memutuskan jauh dari lingkungan keluarga.

Dalam diri terdapat aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, usia, agama, suku, pendidikan, pengalaman, bentuk muka, hobi dan sebagainya kita internalisasikan lewat pertanyaan (umpan balik) orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut kepada kita, dan menuntut kita berperilaku sebagaimana orang lain memandang kita. (Riswandi, 2009:13-14).

Menurut Staines (Bruns, 1993: 81) konsep diri ini mempunyai 3 aspek yakni konsep diri dasar yakni aspek yang merupakan pandangan individu terhadap peran, status dan kemampuan diri, diri sosial yakni aspek ini merupakan diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain, diri yang ideal yaitu aspek ini merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Menilik dari hal di atas, mahasiswa Patani Thailand memiliki aspek-aspek konsep diri seperti konsep diri dasar yakni Status, Keterampilan/kemampuan, Konsep Diri Sosial yaitu pandangan dirinya mengenai dirinya serta penilaian orang

lain terhadap dirinya, konsep diri yang ideal yakni harapan, cita, serta aspirasi dan Pengalaman.

Selain itu tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi diri seseorang sehingga mahasiswa Patani Thailand mampu menahan diri untuk tidak pulang ke kampung halaman selama 2 tahun, sehingga jauh dari lingkungan keluarga. Berdasarkan dari peraturan organisasi mahasiswa patani Thailand bahwa mahasiswa patani Thailand minimal berdomisili atau tinggal di Riau sudah 2 tahun.

Dalam konsep diri seseorang dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari, tetapi tidak semua orang terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Kadang ada orang-orang tertentu yang cepat terpengaruh dalam membentuk konsep dirinya. Dalam hal ini, mahasiswa Patani Thailand hidup dikampung orang atau tinggal di lingkungan masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa. Mahasiswa Patani Thailand tidak tinggal secara terpisah dengan mahasiswa Patani Thailand lainnya. Maka dari itu adakah faktor yang mempengaruhi dalam konsep diri mahasiswa Patani Thailand.

Menurut George Herbert Mead (dalam Rakhmat, 2008:101) menyebut mereka *significant others* (orang terdekat) dan *reference group* (kelompok rujukan).

Konsep diri seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang di sekitar seseorang yang disebut *significant others* (orang terdekat) seperti keluarga, teman dekat dan saudara. Dalam hal ini mahasiswa Patani Thailand dimana mereka hidup berkelompok atau satu rumah dengan teman-teman mahasiswa Patani Thailand dan mereka jauh dari keluarga.

Sedangkan Faktor kedua adalah kelompok rujukan (Reference Group) yaitu orang-orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik dengan kelompok maupun dengan organisasi, dalam pergaulan bermasyarakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Dalam setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu (Rakhmat, 2008:101). Contoh pada organisasi PMIPTI dan peraturan dari lingkungan masyarakat (RT).

*Significant others* (orang terdekat) dari mahasiswa patani Thailand yakni teman dekat, saudara, teman serumah, dan istri atau suami bagi mahasiswa patani yang sudah berumah tangga. Sedangkan *Reference Group* atau kelompok rujukan seperti Organisasi PMIPTI dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas akan faktor-faktor tersebut mempengaruhi konsep diri mahasiswa Patani Thailand dalam berperilaku, bergaul atau berkomunikasi dengan mahasiswa patani Thailand dengan lingkungan kampus dan terutama di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik ingin meneliti tentang Konsep diri mahasiswa Patani asal Thailand UIR.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Motif mahasiswa Patani Thailand *study* di Universitas Islam Riau (UIR)
2. Menggambarkan konsep diri mahasiswa Patani Thailand
3. Menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa patani Thailand



4. Komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi Konsep diri Mahasiswa Patani Thailand dengan organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan) Thailand Indonesia Riau (PMIPTI) , Lingkungan kampus dan Lingkungan masyarakat.

### **C. Fokus**

Adapun Fokus penelitian yakni ingin mengetahui konsep diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa Patani Thailand.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa Patani Thailand?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dalam konsep diri mahasiswa Patani yang berasal dari Thailand?

### **E. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa Patani Thailand.
- 2) Ingin mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa Patani yang berasal dari Thailand.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya mengenai konsep diri
- b) Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan komunikasi pada khususnya melengkapi hasil penelitian dibidang ilmu komunikasi.

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan menjaadi sumber bahan masukan bagi masukan mahasiswa, dosen dan pimpinan diseluruh Universitas Islam Riau mengenai komunikasi interpersonal tentang konsep diri.

